

DAFTAR ISI

<u>A.</u>	<u>LATAR BELAKANG</u>	<u>36</u>
<u>B.</u>	<u>TUJUAN</u>	<u>36</u>
<u>C.</u>	<u>RUANG LINGKUP KEGIATAN</u>	<u>36</u>
<u>D.</u>	<u>UNSUR YANG TERLIBAT</u>	<u>36</u>
<u>E.</u>	<u>REFERENSI</u>	<u>37</u>
<u>F.</u>	<u>PENGERTIAN DAN KONSEP</u>	<u>37</u>
<u>G.</u>	<u>URAIAN PROSEDUR KERJA</u>	<u>39</u>
	LAMPIRAN 1 : ALUR PROSEDUR KERJA PEMBELAJARAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN	40
	LAMPIRAN 2 : INSTRUKSI KERJA PENENTUAN JENIS PROGRAM REMEDIAL ATAU PENGAYAAN	41
	LAMPIRAN 3 : CONTOH PROGRAM PEMBELAJARAN REMEDIAL	42
	LAMPIRAN 4 : CONTOH PROGRAM PEMBELAJARAN PENGAYAAN	42

A. Latar Belakang

Pembelajaran tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan (*mastery level*) terhadap kompetensi tertentu. Pembelajaran tuntas merupakan pola pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual. Selanjutnya dilakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik yang digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Untuk mengukur penguasaan kompetensi perlu dikembangkan suatu penilaian yang mencakup seluruh kompetensi dasar dengan menggunakan indikator yang telah ditetapkan oleh pendidik. Penilaian terhadap hasil pembelajaran menggunakan sistem penilaian berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dikuasai dan belum dikuasai serta mengetahui kesulitan belajar peserta didik. Apabila peserta didik belum menguasai seluruh indikator suatu kompetensi dasar harus mengikuti proses pembelajaran ulang (*remedial*) kemudian dilakukan penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi. Sedangkan peserta didik yang telah menguasai kompetensi dasar diberikan pengayaan.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan bintek KTSP tahun 2008 dan 2009 yang dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan SMA ditemukan bahwa pada umumnya guru telah melaksanakan remedial tetapi tidak melalui analisis hasil belajar peserta didik. Selain itu sering ditemukan guru memberi tes ulang dengan soal-soal yang sama terhadap semua peserta didik yang belum mencapai ketuntasan tanpa melakukan pembelajaran ulang, tugas, bimbingan, pemanfaatan teman sejawat dan tanpa memperhatikan indikator yang belum dikuasai oleh masing-masing peserta didik. Sedangkan pengayaan masih belum banyak dilaksanakan. Sehubungan dengan hal-hal tersebut, Direktorat Pembinaan SMA memandang perlu menerbitkan "Petunjuk Teknis Pembelajaran Tuntas, Remedial, dan Pengayaan di SMA".

B. Tujuan

Petunjuk teknis ini disusun dengan tujuan untuk memberikan acuan bagi guru SMA dalam menyusun dan melaksanakan program dan strategi pembelajaran tuntas, remedial, dan pengayaan sesuai dengan ketentuan dan mekanisme yang telah ditetapkan.

C. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup petunjuk teknis ini meliputi:

1. Penugasan pada wakasek kurikulum dan Tim Pengembang Kurikulum Sekolah (TPK);
2. Arahan teknis kepala sekolah;
3. Penyusunan rencana kegiatan dan rambu-rambu pelaksanaan;
4. Pembahasan dan pengesahan rencana kegiatan dan rambu-rambu pelaksanaan;
5. Pengembangan program remedial dan pengayaan;
6. Pelaksanaan program remedial dan pengayaan;
7. Penilaian program remedial dan pengayaan.

D. Unsur yang Terlibat

- 1 Kepala sekolah;
- 2 Wakil kepala sekolah bidang akademik/kurikulum;
- 3 TPK sekolah;
- 4 Guru/ MGMP sekolah.

E. Referensi

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
5. Panduan Pembelajaran Tuntas, Remedial, dan Pengayaan yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Tahun 2008.

F. Pengertian dan Konsep

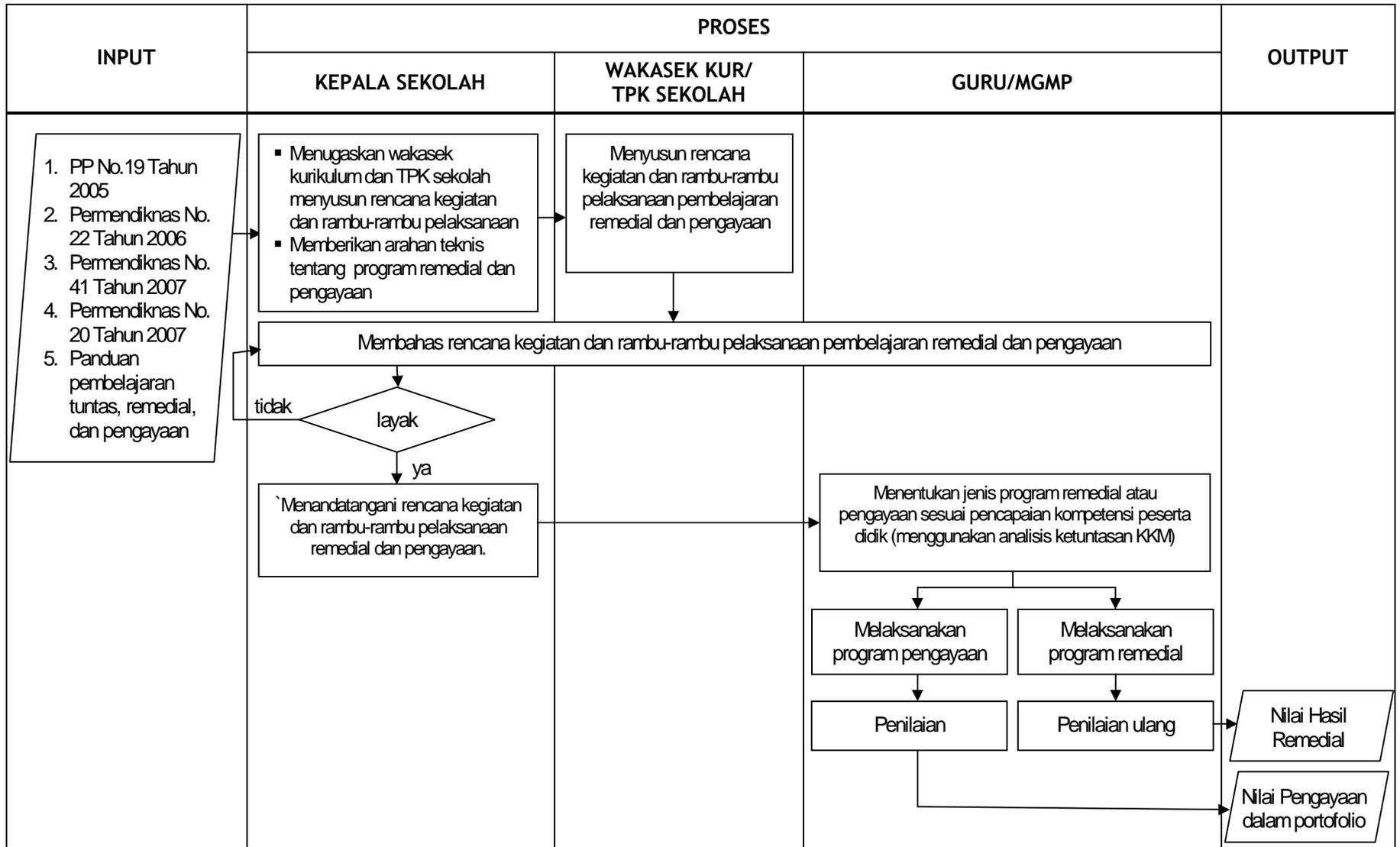
- 1 Belajar pada hakikatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada individu yang belajar. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena usaha individu yang bersangkutan .
- 2 Mengajar (*teaching*) pada hakikatnya adalah membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan diri, dan cara-cara belajar bagaimana belajar. (Joyce, Weil & Showers : 1992 dalam Panduan pembelajaran tuntas - Direktorat Pembinaan SMA tahun 2008)
- 3 Pembelajaran tuntas (*mastery learning*) adalah pola pembelajaran yang menggunakan prinsip *ketuntasan secara individual*.
- 4 Pembelajaran tuntas dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi dan kompetensi dasar serta seluruh indikator mata pelajaran tertentu.
6. Prinsip-prinsip utama pembelajaran tuntas adalah:
 - a. Kompetensi yang harus dicapai peserta didik dirumuskan dengan urutan yang hierarkis;
 - b. Penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan patokan, dan setiap kompetensi harus diberikan *feedback*;
 - c. Pemberian pembelajaran remedial serta bimbingan yang diperlukan untuk peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal;
 - d. Pemberian program pengayaan bagi peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar lebih awal. (Gentile & Lalley : 2003 dalam Panduan pembelajaran tuntas - Direktorat Pembinaan SMA tahun 2008)
7. Pembelajaran remedial adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Pemberian pembelajaran remedial meliputi dua langkah pokok, yaitu pertama mendiagnosis kesulitan belajar, dan kedua memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran remedial.
8. Teknik yang dapat digunakan untuk mendiagnosis kesulitan belajar antara lain: tes prasyarat (prasyarat pengetahuan, prasyarat keterampilan), tes diagnostik, wawancara, pengamatan, dsb.
9. Bentuk-bentuk kesulitan belajar peserta didik adalah:

- a. Kesulitan belajar ringan biasanya dijumpai pada peserta didik yang kurang perhatian saat mengikuti pembelajaran;
 - b. Kesulitan belajar sedang dijumpai pada peserta didik yang mengalami gangguan belajar yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, dsb ;
 - c. Kesulitan belajar berat dijumpai pada peserta didik yang mengalami ketunaan pada diri mereka, misalnya tuna rungu, tuna netra, tuna daksa, dsb.
10. Bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial dapat dilakukan melalui:
 - a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda jika jumlah peserta yang mengikuti remedial lebih dari 50%;
 - b. Pemberian tugas-tugas kelompok jika jumlah peserta yang mengikuti remedial lebih dari 20 % tetapi kurang dari 50%.
 - c. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20 %;
 11. Pembelajaran remedial diakhiri dengan penilaian.
 12. Pembelajaran remedial dan penilaiannya dilaksanakan di luar jam tatap muka.
 13. Pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya.
 14. Pembelajaran Pengayaan
 - a. Identifikasi kemampuan belajar berdasarkan jenis serta tingkat kelebihan belajar peserta didik misal belajar lebih cepat, menyimpan informasi lebih mudah, keingintahuan lebih tinggi, berpikir mandiri, superior dan berpikir abstrak, memiliki banyak minat;
 - b. Identifikasi kemampuan berlebih peserta didik dapat dilakukan antara lain melalui: tes IQ, tes inventori, wawancara, pengamatan, dsb ;
 - c. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan
 - 1) Belajar kelompok,
 - 2) Belajar mandiri,
 - 3) Pembelajaran berbasis tema,
 - 4) Pemadatan kurikulum:
 15. Pemberian pengayaan hanya untuk kompetensi/materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing. Pembelajaran pengayaan dapat pula dikaitkan dengan kegiatan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.
 16. Penilaian hasil belajar kegiatan pengayaan, tentu tidak sama dengan kegiatan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio, dan harus dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dari peserta didik yang normal.
 17. Tim Pengembang Kurikulum sekolah yang selanjutnya disebut TPK sekolah adalah tim yang ditetapkan oleh kepala sekolah yang bertugas untuk merancang dan mengembangkan kurikulum, yang terdiri atas wakil kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, Guru BK/konselor, dan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota.

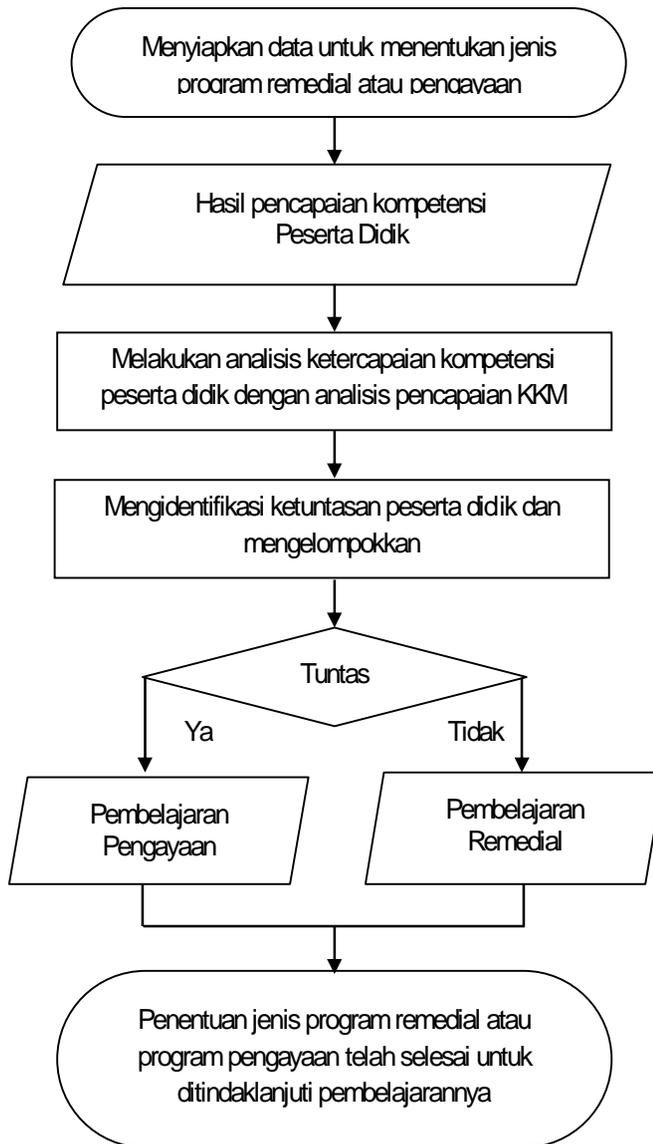
G. Uraian Prosedur Kerja

1. Kepala sekolah menugaskan wakasek kurikulum dan TPK sekolah menyusun rencana kegiatan dan rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran remedial dan pembelajaran pengayaan.
2. Kepala sekolah memberikan arahan teknis tentang program remedial dan pengayaan yang sekurang-kurangnya mencakup:
 - a. Dasar pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan;
 - b. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan;
 - c. Manfaat pembelajaran remedial dan pengayaan;
 - d. Hasil yang diharapkan dari pembelajaran remedial dan pengayaan;
 - e. Unsur-unsur yang terlibat dan uraian tugas dalam pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan.
3. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum bersama TPK sekolah menyusun rencana kegiatan dan rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan sekurang-kurangnya berisi uraian kegiatan, sasaran/hasil, pelaksana, dan jadwal pelaksanaan.
4. Kepala sekolah bersama wakasek kurikulum/TPK sekolah dan guru/MGMP membahas rencana kegiatan dan rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan.
5. Kepala sekolah menandatangani rencana kegiatan dan rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan .
6. Guru/MGMP menentukan jenis program remedial atau pengayaan berdasarkan pencapaian kompetensi peserta didik dengan menggunakan analisis ketuntasan KKM, dengan acuan:
 - a. Program remedial jika pencapaian kompetensi peserta didik kurang dari nilai KKM,
 - b. Program pengayaan jika pencapaian kompetensi peserta didik lebih atau sama dengan nilai KKM;
7. Guru/MGMP melaksanakan program pembelajaran pengayaan dan pembelajaran remedial berdasarkan klasifikasi hasil pencapaian kompetensi peserta didik .
8. Guru/MGMP melaksanakan penilaian bagi peserta didik yang mengikuti program pengayaan yang hasilnya dimasukkan dalam portofolio .
9. Guru/MGMP melaksanakan penilaian ulang bagi peserta didik yang mengikuti remedial dan hasilnya sebagai nilai pencapaian kompetensi peserta didik .

Lampiran 1 : Alur Prosedur Kerja Pembelajaran Remedial Dan Pengayaan



Lampiran 2 : Instruksi Kerja Penentuan Jenis Program Remedial atau Pengayaan



KETERANGAN

Mekanisme Analisis:

1. Membandingkan nilai pencapaian hasil ulangan harian dengan nilai KKM setiap KD
2. Mengidentifikasi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan KKM setiap KD
3. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik

Pengelompokan Peserta didik:

Mengelompokkan peserta didik yang sudah tuntas dan yang belum tuntas berdasarkan nilai ulangan harian dengan nilai KKM setiap KD dan berdasarkan kesulitan belajar peserta didik

Lampiran 3 : Contoh Program Pembelajaran Remedial

Lampiran 4 : Contoh Program Pembelajaran Pengayaan

Lampiran 3: Contoh Program Pembelajaran Remedial

Mata Pelajaran : Kimia
 Kelas/Semester : XI IPA /1
 Standar Kompetensi : Memahami perubahan energy dalam reaksi kimia dan cara pengukurannya.

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran jika peserta			Penilaian	Keterangan
			< 20% Tugas Individu	20% - 50% Tugas kelompok	> 50% Pembelajaran ulang		
1	2.1 Mendeskripsikan perubahan entalpi suatu reaksi, reaksi eksoterm dan reaksi endoterm	1. Membedakan sistem dan lingkungan 2. Membedakan reaksi eksoterm dengan reaksi endoterm melalui percobaan 3. Menjelaskan macam-macam perubahan entalpi 4. Menuliskan persamaan termokimia 5. Menggambarkan grafik tingkat energi	Tugas baca pengertian sistem dan lingkungan Mencari contoh reaksi eksoterm dan endoterm dalam kehidupan Tugas baca macam-macam perubahan entalpi Latihan soal menuliskan persamaan termokimia Latihan soal menggambar grafik tingkat energi	Mencari contoh reaksi eksoterm dan endoterm dalam kehidupan Tugas diskusi kelompok macam-macam perubahan entalpi Latihan soal menuliskan persamaan termokimia Tugas kelompok menggambar grafik tingkat energi	Demonstrasi reaksi eksoterm dan endoterm yang sederhana Menjelaskan kembali macam-macam perubahan entalpi Menjelaskan kembali cara menuliskan persamaan termokimia Menjelaskan kembali cara menggambar grafik tingkat energi	Soal-soal setara dengan ulangan harian utama	KKM KD = 65

Catatan:

Untuk selanjutnya dibuat laporan pelaksanaan program

Lampiran 3: Contoh Program Pengayaan

Mata Pelajaran : Kimia
 Kelas/Semester : XI IPA /1
 Standar Kompetensi : Memahami perubahan energi dalam reaksi kimia dan cara pengukurannya.

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran diambil dari			Penilaian	Keterangan
			UMPTN/UAN	Olimpiade Sains	Sumber lain		
1	2.1 Mendeskripsikan perubahan entalpi suatu reaksi, reaksi eksoterm dan reaksi endoterm	1. Membedakan sistem dan lingkungan 2. Membedakan reaksi eksoterm dengan reaksi endoterm melalui percobaan 3. Menjelaskan macam-macam perubahan entalpi 4. Menuliskan persamaan termokimia 5. Menggambarkan grafik tingkat energi	(dicantumkan materi/soal-soal latihan yang sesuai, nama perguruan tinggi, dan tahun) Soal-soal dilampirkan	(dicantumkan materi/soal-soal latihan yang sesuai, dan tahun) Soal-soal dilampirkan	(dicantumkan materi/soal-soal latihan yang sesuai, asal/sumber, dan tahun) Soal-soal dilampirkan	Dicantumkan sebagai nilai portofolio	

Catatan:

Untuk selanjutnya dibuat laporan pelaksanaan program